V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

1. Pemberian POC batang pisang yang dikombinasikan dengan NPK 15:15:15 memberikan respons yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit fase pre-nursery. Perlakuan berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada 12 MST, diameter batang pada 14 MST, dan bobot kering tajuk pada 14 MST, serta berpengaruh sangat nyata terhadap diameter batang pada 10 MST. Sementara itu, jumlah daun, bobot basah akar, bobot kering akar, dan bobot basah tajuk tidak menunjukkan pengaruh nyata.
2. Perlakuan P1 (POC batang pisang 5% + NPK 2,25 g/bibit) merupakan perlakuan terbaik berdasarkan kecenderungan nilai rata-rata dan hasil uji statistik pada beberapa parameter utama. P1 menghasilkan tinggi tanaman tertinggi pada 12 MST sebesar 25,11 cm dan bobot kering tajuk tertinggi pada 14 MST sebesar 1,57 g, serta diameter batang yang relatif lebih besar. Peningkatan konsentrasi POC hingga 15% tidak menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan konsentrasi POC 5%.

5.2 Saran

1. Kandungan unsur hara POC batang pisang sebaiknya dianalisis terlebih dahulu sebelum aplikasi, terutama kandungan N, P, dan K, sehingga konsentrasi atau dosis POC dapat disesuaikan dengan kebutuhan hara bibit dan dosis pupuk NPK yang digunakan.
2. Perlu dilakukan perbaikan formulasi POC batang pisang, misalnya dengan penambahan bioaktivator atau bahan tambahan yang kaya fosfor dan kalium, agar kandungan hara makro POC dapat memenuhi persyaratan mutu pupuk organik cair.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengikutsertakan perlakuan NPK tunggal tanpa POC sebagai pembanding, sehingga pengaruh POC dan NPK dapat dipisahkan secara lebih jelas melalui rancangan faktorial yang lengkap.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan pengamatan luas daun, kandungan klorofil, serapan N, P, dan K, serta pH media tanam untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai respon fisiologis dan mekanisme penyerapan hara pada bibit kelapa sawit akibat pemberian POC batang pisang dan NPK fase *pre-nursery*.